

SIMBOL BUDAYA DALAM NOVEL *TIBA SEBELUM BERANGKAT* KARYA FAISAL ODDANG (TINJAUAN SEMIOTIKA CHARLES SANDERS PIERCE)

Rismawati¹, Muhammad Rapi Tang², Juanda³

Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia
Fakultas Bahasa dan Sastra, Universitas Negeri Makassar
Jalan Daeng Tata, Makassar, Sulawesi Selatan, 082399409901
e-mail: rismawaticarh@gmail.com

Informasi Artikel:

Dikirim: 7 Maret 2021; **Direvisi:** 15 Maret 2021; **Diterima:** 22 Maret 2021

DOI: -



NEOLOGIA: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia berada di bawah lisensi
Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

ISSN: 2087-2496 (cetak), ISSN: - (daring)

<http://ojs.unm.ac.id/neologia>

Abstract: Cultural Symbols in Novels Arrive Before Departure by Faisal Oddang (Charles Sanders Pierce's Semiotics Review). This study aims to describe the cultural aspects in terms of icons, indexes, and symbols in Faisal Oddang's *Tiba Before Berangkat* novel by studying the semiotic theory of Charles Sanders Pierce. This research is a descriptive qualitative research type. The data source for this research is the novel *Arrive Before Departure* by Faisal Oddang. The data of this research are quotations containing cultural aspects based on a review of Charles Sanders Pierce's semiotic theory consisting of 3 signs. The data were collected using library techniques. The results showed that the cultural aspects in terms of icons, indexes and symbols are contained in Faisal Oddang's novel *Tiba Before Berangkat*.

Key words: Culture, icon, index, symbol.

Abstrak: Simbol Budaya Dalam Novel *Tiba Sebelum Berangkat* Karya Faisal Oddang (Tinjauan Semiotika Charles Sanders Pierce). Penelitian ini bertujuan untuk Mendeskripsikan aspek budaya dari segi simbol dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang dengan kajian teori semiotic chareles sanders pierce. Penelitian ini termasuk jenis penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Sumber data penelitian ini adalah novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang. Data penelitian ini adalah kutipan isi novel berdasarkan tinjauan teori semiotika Charles Sanders Pierce yang terdiri dari 3 tanda. Data dikumpulkan dengan menggunakan teknik pustaka. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aspek budaya dari segi symbol terdapat dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.

Kata kunci : *Budaya, Novel, Simbol*

PENDAHULUAN

Sastra sebagai wadah untuk berekspresi berupa gagasan, pendapat, pikiran, pengetahuan, yang diungkapkan melalui sebuah karya. Dengan karya sastra seseorang dapat berekspresi melalui pembacaan karya sastra. Karya sastra dikatakan yang ingin suatu produk ciptaan dari seorang pengarang yang di dalamnya ada pemikiran, ide, gagasan, konsep dan hal lain yang ingin disampaikan pengarang. Karya sastra dikatakan yang ingin suatu produk ciptaan dari seorang pengarang yang di dalamnya ada pemikiran, ide, gagasan, konsep dan hal lain yang ingin disampaikan pengarang. Penyampaian atas pemikiran, ide, gagasan, dan konsep pengarang dalam karyanya disampaikan lewat Bahasa sebagai medium penyampaiannya. Penyampaian tersebut dilakukan dengan cara menuliskan sekumpulan pemikiran pengarang dalam karyanya. Dengan demikian, sastra disebut dapat mengangkat hati pembacanya agar turut pada fantasi pengarangnya karena sastra memberikan hiburan yang menyenangkan (Nurgiyantoro dalam Juanda, 2018: 2).

Penelitian terhadap karya sastra penting dilakukan untuk mengetahui relevansi karya sastra dengan kenyataan yang ada dalam masyarakat. Nilai-nilai yang terkandung dalam masyarakat pada dasarnya mencerminkan realitas sosial dan memberikan pengaruh terhadap masyarakat. Oleh karena itu, karya sastra dapat dijadikan medium untuk mengetahui realitas sosial yang diolah secara kreatif oleh pengarang.

Salah satu karya sastra yang akan diteliti dalam penelitian ini adalah novel, dalam dunia sastra novel dikenal sebagai karya fiksi yang bersifat imajinatif. Sebagai sebuah karya yang imajinatif, sebagai karya fiksi menawarkan berbagai permasalahan manusia dan kemanusiaan, hidup dan kehidupan. Dalam penelitian ini, peneliti memilih novel yang berjudul

Tiba Sebelum Berangkat karya Faisal Oddang sebagai sumber penelitian.

Novel *Tiba Sebelum Berangkat* merupakan novel karya Faisal Oddang, setting utama ceritanya berada di suku bugis di kabupaten Wajo, Sengkang provinsi Sulawesi Selatan, dengan para tokoh utama cerita diantaranya Mapata, Ali Baba, Puang Matua Rusmi, Andi Upe, Batari. Dari pernyataan di atas tampak bahwa latar sosial budaya dalam novel menjadi salah satu bagian yang menarik untuk dikaji. Sebuah karya seperti novel akan sangat menarik jika pengarang yang bersangkutan memiliki kemampuan untuk menyampaikan ide-ide ceritanya melalui tokoh dan latar sosial budayanya tentu akan sangat menarik untuk dinikmati oleh pembaca. Terlebih novel itu menceritakan khasanah budaya masyarakat suku bugis dengan istilah budaya seperti bissu, toboto yang membuat menarik novel ini untuk dikaji. Sehubungan dengan itu, maka aspek yang akan dikaji dalam penelitian adalah aspek budaya dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang menggunakan tinjauan teori semiotika Charles Sanders Peirce.

Tanda-tanda dalam karya sastra, lebih lanjut akan dikaji dalam disiplin ilmu semiotika. Semua karya sastra dapat dikaji dengan menggunakan pendekatan semiotika. Hal tersebut didasarkan karena dalam karya sastra media dalam penyampaiannya adalah Bahasa. Penggunaan tanda oleh pengarang dalam penyampaian gagasannya akan menunjukkan nilai estetis dari karya tersebut. Artinya, bahwa tanda-tanda yang dimunculkan oleh pengarang akan menghasilkan nilai keindahan dari karya sastra yang dituliskan.

Semiotika merupakan disiplin ilmu sastra yang berasal dari Bahasa Yunani, yaitu *semeion* yang berarti tanda. Jika ditinjau dari segi terminologis, semiotika didefinisikan sebagai ilmu yang mempelajari sederetan luas objek,

peristiwa seluruh kebudayaan sebagai tanda. Sementara itu, Sobur (2003 :15) mendefinisikan semiotika sebagai suatu ilmu atau metode analisis untuk mengkaji tanda. Sejalan dengan itu, Zoest (dalam Pilliang 1999:12) mengemukakan pendapatnya bahwa semotika adalah ilmu yang mempelajari tentang tanda, dan produksi makna. Menurut Zoest tanda merupakan segala sesuatu yang bisa diamati atau dibuat teramati bisa disebut tanda.

Dalam penelitian ini menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce, yang menfokuskan kepada hubungan trikotomi antara tanda-tanda dalam karya sastra. Hubungan trikotomi yang dimaksud yaitu hubungan antara objek, representamen, dan interpretan. Dalam hubungan antara trikotomi, terbagi menjadi tiga bagian yaitu hubungan tanda yang dilihat berdasarkan persamaan antara unsur-unsur yang diacu yang biasanya disebut dengan ikon, hubungan tanda yang dilihat dari adanya sebab akibat antar unsur sebagai sumber acuan yang disebut sebagai indeks, dan hubungan tanda yang dilihat berdasarkan konveksi antarsumber yang dijadikan sebagai bahan acuan yang disebut dengan symbol.

METODE

Jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif. Dengan menggunakan novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang yang diterbitkan oleh Gramedia Pustaka Utama tahun 2015 sebagai objek penelitian. Data dalam penelitian ini berupa kutipan yang meliputi simbol yang memuat tentang aspek budaya dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang berdasarkan tinjauan semiotika Charles Sanders Peirce.

Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah teknik baca, dan teknik catat. Instrument dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri. Analisis data

dimulai dengan mereduksi data dengan melakukan identifikasi, deskripsi serta klasifikasi data. Kemudian data disajikan melalui kerangka pikir. Lalu dibuat kesimpulan akhir. Keabsahan data menggunakan triangulasi teori.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini mengangkat teori semiotika Charles Sanders Peirce dengan berfokus pada trikotomi bagian kedua yang memaparkan mengenai model simbol budaya. Hasil analisis data terdiri dari simbol budaya masyarakat Bugis yang teridentifikasi dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.

Simbol

Simbol adalah bentuk yang menandai sesuatu yang lain diluar bentuk perwujudan bentuk simbolik sendiri. Sobur (2003: 160) mengatakan bahwa banyak orang yang mengartikan simbol sama dengan tanda. Sebetulnya, tanda berkaitan langsung dengan objek, sedangkan simbol memerlukan proses pemaknaan yang lebih intensif setelah menghubungkan tanda tersebut dengan objeknya. Berikut analisis simbol dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang.

[Data 1]

“Kedua, sekalipun telah Tuan potong lidah saya, itu tidak berarti bahwa Tuan telah menghalangi saya menyampaikan kebenaran yang saya yakini, atau menghalangi saya mengucapkan doa kepada Dewwata Sewwae. (Oddang, 2015: 9)”.

Kutipan di atas memaparkan mengenai penguasaan ilmu seseorang yang mampu diterapkan lewat berbagai hal, dilihat dari sisi kebudayaan Bugis bahwa para leluhur akan mewariskan

kepada penerusnya berbagai doa-doa atau mantra yang menjadi simbol kepercayaan yang mampu dikuasai dan diterapkan lewat tiga hal yakni, ingatan, perbuatan dan ucapan. Pemaparan tersebut maka, *potong lidah* adalah tanda yang menyimbolkan bahwa seseorang yang memiliki ilmu tetap mampu mengaplikasikan ilmu yang diketahuinya apabila ia telah dipotong lidahnya.

[Data 2]

“Karena itu, Puang dan teman-temannya tidak meninggalkan rumah arajang.” (Oddang, 2015: 11)

Data 2 memaparkan sebuah rumah adat yang menjadi tempat penyimpanan pusaka suci atau untuk melakukan ritual yakni *rumah arajang*. Masyarakat *bugis* memberi kepercayaan kepada pemimpin untuk menjaga agar rumah adat tersebut tetap terjaga serta menjadi tempat melakukan ritual agar direstui oleh *dewwata sewwae*. Berdasarkan tinjauan semiotika Charles Sanders Pierce, kata *rumah arajang* merupakan sebuah simbol masyarakat suku *bugis* dengan kepercayaan yang dianutnya untuk melakukan komunikasi dengan *dewwata sewwae*.

[Data 3]

Waktu itu, menurut penuturannya, Puang Matua Rusmi baru saja selesai Irebba, baru saja selesai dilantik sebagai bissu. Namanya berubah dari Rusming menjadi Rusmini kemudian menjadi Bissu Rusmi. (Oddang, 2015: 15).

Dalam budaya Bugis salah satu tahapan yang harus dilalui oleh calon Bissu yang paling sulit yaitu *ire'ba* atau ditidurkan selama tujuh hari tujuh malam, ritual ini dilakukan untuk menghilangkan sifat duniawi calon *bissu*, terbilang ilmu-ilmu atau ajaran *toriolog* (orang dulu) dapat dipahami dengan

jelas. Data (19) memaparkan seseorang yang telah selesai *ire'ba* atau dilantik menjadi bissu. Kata *Ire'ba* merupakan simbol kepercayaan suku *bugis* yang ditujukan kepada calon Bissu untuk disucikan.

[Data 4]

Kini yang saya maksud waktu itu adalah tahun 1992, ketika pertama saya datang ke rumah arajang sebagai *toboto*, lelaki pendamping bissu. (Oddang, 2015: 16)

Pada data (4) dilihat dari sisi kebudayaan di paparkan mengenai *toboto*, lelaki pendamping ritual-ritual *Bissu* yang membantunya dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang Bissu. Sebelumnya, *toboto* adalah seorang lelaki tulen yang menjadi idaman hati *Bissu*. Kata *toboto* merupakan simbol berdasarkan tinjauan semiotika Charles Sanders Pierce karena menjadi penanda atau bahan acuan.

[Data 5]

“Belakangan saya tahu bahwa bahasa komunikasi bissu dengan dewata *sewwae* adalah *basa' to rilangi* bahasa orang langit.” (Oddang, 2015: 19)

Kata *toboto* merupakan simbol berdasarkan tinjauan semiotika Charles Sanders Pierce karena menjadi penanda atau bahan acuan. Pada data (5) dilihat dari sisi kebudayaan di paparkan mengenai *toboto*, lelaki pendamping ritual-ritual *bissu* yang membantunya dalam mengerjakan tugasnya sebagai seorang *bissu*. Sebelumnya, *toboto* adalah seorang lelaki tulen yang menjadi idaman hati *bissu*.

[Data 6]

“Bahkan mereka sering mempertontonkannya ketika ada ritual *maggiri*. Namun, baru kali

ini saya saksikan secara khusus. (Oddang, 2015: 100).

Simbol yang dipaparkan dalam kutipan di atas adalah *ritual Maggiri*. Dalam budaya bugis, terdapat ritual *maggiri* atau antraksi seni tari *Maggiri* seperti dalam data (6), hal tersebut menjadi kegiatan yang dipertontonkan kepada masyarakat umum, yang dalam ritual seorang *Bissu* akan melakukan ritual tersebut dengan menggunakan ilmu kebatinan bugis yang menjadi symbol kepercayaan mereka. *Maggiri* berarti menusuk-nusukkan keris ke tubuh *bissu*, terutama ke daerah- daerah yang vital seperti leher, perut, dan pergelangan tangan. Para *Bissu* melakukan pertunjukan tarian ini dianggap kemasukan roh dan mendapat kemampuan kebal pada senjata tajam.

[Data7]

“Terdengar kabar bahwa beberapa hari kedepan *bissu* akan berkumpul untuk mengadakan ritual *mappalili* yang biasanya dilakukan empat puluh orang *bissu*, yang menjadi tanda bahwa masyarakat sudah boleh menggarap sawah begiru ritual selesai.” (Oddang, 2015: 114-115)

Dalam masyarakat Bugis, terdapat beragam tradisi yang dianut dan masih dilaksanakan sampai sekarang. Salah satunya ritual *Mappalili* yang dilaksanakan oleh *Bissu* (Khaedir, 2018: 15). *Mappalili* berasal dari kata *Mappalili* (Bugis) *Appalili* (Makassar) berasal dari kata *palili* yang mengandung arti yakni menjauhkan hal-hal yang mengganggu atau merusak tanaman padi. Saat ritual *Mappalili* dilakukan, mantra atau puji-pujian yang dilantunkan oleh para *bissu* dianggap sebagai bentuk komunikasi *Bissu* terhadap Dewata agar diberikan rahmat atau diberikan perlindungan atas bala atau hal-hal yang dapat menurunkan hasil

panen petani. Simbol yang dipaparkan dalam data (7) di atas yakni memaparkan bahwa kalimat *Mappalili* yang di analisis menggunakan kajian semiotika Charles Sanders Pierce pada aspek budaya dari segi simbol sebagai tanda masyarakat sudah boleh menggarap sawah begitu ritual selesai. Kegiatan tersebut adalah kegiatan yang melibatkan empat puluh orang *Bissu* yang akan melakukan ritual.

[Data 8]

“Segetheralah *mattinjak* nak (Oddang, 2015 : 159)”

Pada data (8) kata *mattinjak* merupakan simbol kepercayaan masyarakat Bugis jika hendak melakukan sesuatu . Dilihat dari sisi budaya Bugis, jika hendak melakukan sesuatu sebaiknya melakukan *mattinjak* atau bernadzar agar sergala sesuatu yang dilakukan di restui oleh dewwata dewwae (tuhan) seperti dalam data (8) yang meminta untuk melakukan *mattinjak* yang merupakan sebuah budaya bugis dan *Bissu* jika hendak melakukan sesuatu. Maka, simbol yang dipaparkan dalam penelitian ini yaitu *Mattinjak* yang merupakan budaya dan adat yang harus dilaksanakan serta menjadi simbol direstunya segala tindakan yang akan dilakukan oleh dewwata sewwae.

Pembahasan

Berdasarkan hasil analisis data diperoleh teks yang termasuk aspek budaya dari segi simbol melalui kutipan yang terdapat dalam novel. Novel *Tiba Sebelum Berangkat* yang tulis oleh Faisal Oddang menggambarkan kehidupan masyarakat di tahun 1950 yang pada saat itu masih terdapat oraganisasi *Bissu* di setiap daerah. Penggambaran budaya yang didalamnya terdapat aspek budaya serta tanda-tanda yang menggambarkan simbol, Pembaca disuguhkan novel berupa kisah yang terbentang dari tahun 1950.

Data yang dikumpulkan dengan analisis semiotika Charles Sanders Pierce

terhadap novel *Tiba Sebelum Berangkat* karya Faisal Oddang terdapat simbol di dalamnya. Data tersebut kemudian diuraikan serta dianalisis menggunakan teori semiotika Charles Sanders Peirce. Pengarang Novel mendeskripsikan kehidupan tokoh utama yang dipenuhi dengan berbagai aspek budaya.

Aspek budaya yang dimaksud adalah tanda yang menjadi penanda dilihat dari sisi keudayaan, Penelitian ini menggunakan teori semiotika berdasarkan tinjauan Charles Sanders Peirce. Teori Semiotika Charles Sanders Peirce merupakan teori yang bersifat trikotomis, karena sifatnya mengaitkan tiga segi dalam proses semiosis, yakni sesuatu, objek dan penafsiran. Representamen sebagai objek yang diamati berfungsi sebagai tanda dikembangkan atas pandangan bahwa realitas terbagi atas tiga kategori universal, yakni firstness, secondness, dan thirdness. Yang paling menonjol dibicarakan adalah yang menyangkut hubungan antara representamen dengan objek, yakni ikon, indeks, dan symbol (Wulandari, 2020: 31).

Dalam penelitian ini mengambil konsep trikotomi bagian kedua yaitu objek yang mencakup hubungan tanda yang dilihat berdasarkan persamaan antara unsur-unsur yang diacu yakni hubungan tanda yang dilihat berdasarkan konveksi antarsumber yang dijadikan sebagai bahan acuan yang disebut dengan simbol sebagai komponen pokok dalam upaya penafsiran dan pemahaman teks yang terdapat dalam kutipan yang ditemukan dalam penelitian (Sobur dalam Surastina, 2018: 34).

Aspek budaya dari segi simbol yang ditemukan yakni simbol-simbol budaya masyarakat *bugis* diantaranya simbol ritual *mappalili* yang menandakan suatu kegiatan masyarakat yang menyimbolkan tradisi budaya agar masyarakat boleh menggarap sawah setelah ritual selesai, kemudian simbol *rumah arajang* yang menandakan tempat

suci untuk mengadakan suatu ritual serta tempat penyimpanan pusaka suci.

Beberapa penanda budaya dari segi simbol yakni *mattinjak* yang merupakan suatu kepercayaan yang diniatkan ketika melakukan sesuatu untuk kelancaran kegiatan tersebut. Kemudian *maggiri*, yakni salah satu kebudayaan yang dilakukan saat melakukan sebuah ritual, misalnya ritual pernikahan atau upacara-upacara adat. Adapun simbol kebudayaan lainnya yang ditemukan dalam penelitian yakni *irebba* adalah salah satu tahapan serta persyaratan untuk menjadi seorang *toboto*. *Basa to'rilangi* yakni bahasa yang diketahui oleh seorang *Bissu* yang menjadi perantara komunikasi dengan Dewata, selanjutnya yaitu, *toboto* adalah seorang lelaki yang akan menjadi pendamping ritual *Bissu* dan *potong lidah* adalah sebuah simbol perumpaan keyakinan seseorang yang telah mendalami sebuah ilmu yang terdiri dari beberapa terapan.

Berdasarkan hasil penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini ialah penelitian yang dilakukan oleh Juli Prasetya IAIN Purwokerto, pada tahun 2016, yang berjudul "Kajian Makna Simbolik Pada Wayang Bawor (Analisis Semiotika Charles Sanders Peirce)". Penelitian ini berfokus pada makna simbolik yang terkandung pada Wayang bawor, bawor yang merupakan toko wayang yang digunakan sebagai ikon atau symbol. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian yang dilakukan oleh penulis terletak pada objek penelitian dan secara jelas memaparkan ikon, indeks, dan simbol.

Penelitian mengenai aspek budaya dalam tinjauan semiotika mengungkapkan tanda budaya yang menjadi aspek dilihat dari segi simbol.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan dapat ditarik kesimpulan bahwa simbol budaya merupakan sebuah

simbol yang digunakan masyarakat Bugis dalam kehidupannya. Dalam novel *Tiba Sebelum Berangkat* diperoleh simbol-simbol yang menandai kebudayaan masyarakat Bugis.

Simbol yang ditemukan menjadi gambaran yang terlihat dari aspek budaya. Simbol memiliki makna dalam kebudayaan manusia karena berfungsi sebagai pangkal titik tolak penagnngkapan manusia yang lebih luas dari pemikiran, penggambaran, dan tindakan. Simbolisasi menjadi alat dan tujuan bagi kehidupan masyarakat Bugis yang selalu digunakan dalam kehidupan kebudayaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiman, Kris. 2005. *Ikonsitas; Semitika Sastra dan Seni Visual*. Yogyakarta: Buku Baik.
- Djajanegara, Soenarjati. 2003. "*Kritik Sastra Feminis, Sebuah Pengantar*". Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Fajriyah, K., Mulawarman, W.G., & Rokhmansyah, A. 2017. *Kajian prosa fiksi*. Journal of culture.
- Hairuddin, Dirfantara. Kartika Digna Radmila. "*Hakikat Prosa Dan Unsur-Unsur Cerita Fiksi*". Fakultas Sastra, Universitas Muslim Indonesia.
- Hasniyati. 2018. "*Eksistensi Tokoh Ayah Dalam Novel Ayah Karya Andrea Hirata Dan Novel Ayahku (Bukan) Pembohong Karya Tere Liye*". Master Bahasa Vol.6, No. 3 .
- Juanda dan Azis, 2018. "*Wacana Percakapan Etnis Bugis Wajo Sulawesi Selatan Indonesia : Pendekatan Etnografi Komunikasi*". *JP-BSI, Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 3(2), 71-76.
- Juanda, Juanda. 2010. "*Peranan Pendidikan Formal Dalam Proses Pembudayaan*". *Lentera Pendidikan, Jurnal Keguruan dan Ilmu Pendidikan*. 13 (1), 1-15. DOI : 10.24252/lp.2010.v13n1al.
- Kistanto, nurdin hary. "*Tentang Konsep Budaya*". Fakultas Ilmu Budaya Universitas Diponegoro
- Mulyana, Deddy. 2014. *Semiotika dalam Riset Komunikasi*.
- Nurgiyantoro, B. 2018. *Teori Pengkajian Fiksi*. UGM Press.
- Oddang, Faisal. 2018. *Tiba Sebelum Berangkat*. PT.Gramedia Jakarta